MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i5.6884

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MONITORING DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI MTs SUNAN GUNUNG JATI KABUH

Implementation of Monitoring Management in Improving the Performance of Islamic Education Teachers at MTs Sunan Gunung Jati Kabuh

Lailatul Rofi'ah, M. Aliyul Wafa, Khoirun Nisa'
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
lailatulunwaha@gmail.com; wafa@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 17, 2025	Jul 11, 2025	Jul 23, 2025	Jul 28, 2025

Abstract

Monitoring management is a systematic process aimed at overseeing, evaluating, and improving performance within an organization, including in educational settings. This study aims to: (1) describe the monitoring management process in supporting the performance improvement of Islamic Education (PAI) teachers at MTs Sunan Gunung Jati Kabuh; (2) identify the factors influencing its effectiveness; and (3) analyze its impact on teacher performance quality. A descriptive qualitative method was used, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the monitoring process is implemented systematically through planning, execution, and evaluation stages. Factors supporting effective monitoring include a well-structured work system, teachers' commitment to self-development, and active support from the head of the *madrasah*. The implementation of monitoring

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

management has led to increased teacher professionalism and improved instructional quality. These findings affirm that monitoring serves not only as a control mechanism but also as a developmental tool focused on the sustainable enhancement of educational quality.

Keywords: Monitoring Management; PAI Teachers; Learning Quality; Performance Evaluation; Professional Development

Abstrak: Manajemen monitoring merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengawasi, mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi, termasuk di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses manajemen monitoring dalam mendukung peningkatan kinerja guru PAI di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya; dan (3) menganalisis dampaknya terhadap kualitas kinerja guru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses monitoring dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor-faktor yang mendukung efektivitas monitoring meliputi sistem kerja yang terstruktur, komitmen guru dalam pengembangan diri, serta dukungan aktif dari kepala madrasah. Dampak dari implementasi manajemen monitoring terlihat pada meningkatnya profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa monitoring tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Monitoring; Guru PAI; Mutu Pembelajaran; Evaluasi Kinerja; Pengembangan Profesional

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting karena pendidikan menjadi salah satu bagian yang menyatu dengan kehidupan manusia. Diperlukannya pendidikan agar manusia sebagai individu dapat berkembang, baik potensi, kompetensi, pola pikir, cara pandang, dan keterampilannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.(Rahim et al., 2024)

Pendidikan Islam merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan membentuk generasi berakhlak mulia, berwawasan keislaman, dan mampu mengamalkan

nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya menekankan aspek kognitif, pendidikan Islam juga menanamkan nilai moral, spiritual, dan sosial dalam diri peserta didik (Risty et al., 2025). Tujuannya adalah membentuk insan kamil - manusia yang sempurna dalam iman, akhlak, dan ilmu pengetahuan (Adin & Fauzi, 2024). Melalui pendidikan ini, peserta didik dibimbing untuk meneladani akhlak Rasulullah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial (Ramadhani & Musyarapah, 2024). Nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis pun diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Zain et al., 2024). Bahkan di era disrupsi, pendekatan berbasis kisah dalam Al-Qur'an efektif memperkuat karakter religius siswa dan membantu mereka menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai Islam (Husin et al., 2023)

Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen pembelajaran pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin tercapainya kualitas pendidikan yang optimal (Mukarromah et al., 2021). Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan yang efektif. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya pemahaman dan penerapan konsep-konsep dalam proses pembelajaran, kurangnya penguasaan metode dan strategi pembelajaran, serta kesulitan menghadapi perkembangan kontemporer yang mempengaruhi pendidikan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pengembangan profesionalisme guru dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan sangatlah penting (Ali, 2022). Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan mampu menghadapi tantangan tersebut dengan lebih baik dan memberikan pengajaran yang berkualitas sesuai dengan prinsip Islam. Namun dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan. Monitoring dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap keberhasilan penerapan kurikulum, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan sistem pembelajaran, serta membantu dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru.

Melalui monitoring kita dapat terus memantau proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta kemajuan belajar siswa (Puspitasari, 2018). Hal ini memungkinkan kita mengambil tindakan yang diperlukan dengan cepat dan tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya manajemen monitoring dalam dunia pendidikan. Namun, belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi monitoring dilakukan di tingkat

madrasah secara kontekstual, terutama dalam meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh. Inilah yang menjadi celah penelitian yang hendak dijawab oleh studi ini. Selain itu, manajemen mutu yang terintegrasi dengan sistem monitoring dapat memperkuat penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan dan akuntabel (Tanjung et al., 2022).

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap prestasi kerja, termasuk kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan prakarsa. Kompensasi yang memadai dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil kerja. Penelitian menunjukkan bahwa kompensasi yang sesuai dengan kebutuhan hidup guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja mereka. Selain itu, motivasi kerja yang tinggi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja guru (Yusuf, 2023).

Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Dengan menerapkan manajemen monitoring yang efektif, diharapkan kinerja guru PAI di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh dapat meningkat, sehingga berdampak positif pada mutu pendidikan. Penelitian ini dilakukan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah dan diharapkan memberi kontribusi langsung bagi perbaikan sistem monitoring dan evaluasi di lembaga tersebut. Monitoring tidak hanya menilai, tetapi juga membimbing guru untuk berkembang secara profesional. Fokus pada MTs Sunan Gunung Jati Kabuh memungkinkan peneliti mengungkap permasalahan spesifik serta menawarkan solusi yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain, baik di daerah maupun secara nasional. Dengan melibatkan guru, kepala madrasah, dan pengawas, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Monitoring dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh dalam mendukung peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas manajemen monitoring dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja guru PAI. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari penerapan manajemen monitoring terhadap peningkatan kualitas kinerja guru PAI di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alami (Oranga & Matere, 2023), Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan sumber data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Pahleviannur et al., 2020). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh dengan metode deskriptif kualitatif, yang fokusnya menggambarkan fenomena tanpa manipulasi variabel (Hanyfah et al., 2022)

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian, terutama dalam implementasi manajemen monitoring dan proses pembelajaran. Penelitian berlangsung dari 15 April 2024 hingga 22 Januari 2025, sehingga memungkinkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam dan berkesinambungan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam penggumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu:

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui wawancara mendalam dan observasi berperan serta dalam konteks alami (Fadilla & Wulandari, 2023). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan wakil kepala kurikulum MTs Sunan Gunung Jati Kabuh melalui proses wawancara dan pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi manajemen monitoring.

Data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi yang mencakup analisis berbagai sumber, seperti dokumen madrasah, publikasi pemerintah, referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian (Sulung & Muspawi, 2024) Data ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan dari data primer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman,

pandangan, serta perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, tergantung pada kerangka yang telah ditentukan sebelumnya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung partisipan dan konteks penelitian, baik dalam situasi nyata maupun lingkungan yang telah dirancang secara khusus. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya, seperti catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi, yang dapat memberikan wawasan mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang berkaitan dengan objek penelitian (Ardiansyah et al., 2023).

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data non-numerik untuk menemukan makna, pola, dan tema yang mendalam dalam suatu penelitian. Teknik ini bersifat induktif dan dinamis, membutuhkan keterampilan khusus peneliti dalam mengeksplorasi makna tersembunyi dalam data(Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Hasil dari data yang dikumpulkan dari MTs Sunan Gunung Jati Kabuh maupun dari data- data, laporan, media cetak dan informasi lainnya diolah dengan mengelompokkan beberapa pembahasan yang sesuai dengan permasalahan, kemudian data dianalisis secara teliti sehingga mendapatkan kesimpulan data yang akurat.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model interaktif Miles & Huberman, terdiri dari tiga komponen utama yang berlangsung secara interaktif dan berulang, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang relevan agar lebih mudah dianalisis. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk tabel, bagan, atau narasi untuk membantu peneliti memahami pola atau hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data, bukan sekadar asumsi, melalui proses pengecekan ulang seperti triangulasi atau diskusi dengan rekan sejawat.(Zulfirman, 2022).

Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/ informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif(Husnullail et al., 2024). Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada uji kredibilitas dari Lincoln dan Guba dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan survei untuk mengecek kebenaran data. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan data pada waktu dan situasi yang berbeda guna memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh.

HASIL

1. Proses Manajemen Monitoring dalam mendukung peningkatan kinerja guru PAI MTs Sunan Gunung Jati Kabuh

a. Penyusunan Perencanaan Monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh

1) Penetapan Tujuan, Fungsi, Prinsip, dan Ruang Lingkup Monitoring dalam Pembelajaran

a) Tujuan Monitoring

Monitoring kinerja guru di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh bertujuan untuk menjaga kualitas pembelajaran. Kepala madrasah menyatakan, *"Tujuan dilakukannya monitoring untuk memantau dan mengawasi kinerja guru."* Bapak Kusnan menambahkan, *"Monitoring ini penting agar guru bisa meningkatkan kualitasnya dan mendapatkan umpan balik."* Sementara itu, Bu Uyunul menyampaikan, *"Manajemen monitoring membantu mengontrol dan mengevaluasi pembelajaran agar sesuai dengan rencana, kurikulum, dan standar yang ditetapkan."*

b) Prinsip Monotoring

Monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh didasarkan pada prinsip demokrasi dan keterbukaan untuk menciptakan suasana yang kondusif antara kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala madrasah menyatakan, *"Prinsip yang paling utama dalam pelaksanaan monitoring yaitu demokrasi dan keterbukaan."* Bu Masri'ah menegaskan pentingnya *"keterbukaan dan kejujuran dari kepala madrasah terhadap kelebihan maupun kekurangan kinerja guru."* Sedangkan Bu Uyunul

menambahkan, *"Monitoring lebih disiplin dan terarah dalam menyusun rencana pembelajaran."*

c) Ruang Lingkup Monitoring

Monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh tidak hanya mencakup aspek pembelajaran, tetapi juga manajemen dan pengembangan madrasah secara menyeluruh. Bapak Sutambah menyampaikan, *"Ruang lingkup monitoring di sini seperti perencanaan melalui rapat dan RAPM (Rencana Anggaran Pengembangan Madrasah) setiap bulan Juli."* Bapak Kusnan menambahkan, *"Ruang lingkup manajemen monitoring di sini seperti membantu kepala madrasah dalam perencanaan dan pelaksanaan."* Sementara itu, Bu Uyunul menyatakan, *"Ruang lingkupnya seperti guru terlibat langsung dalam menyusun laporan pembelajaran dan evaluasi diri."*

d) Teknik Monitoring

Teknik monitoring yang digunakan oleh kepala madrasah di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh bersifat langsung dan sistematis untuk memastikan proses pembelajaran sesuai standar. Kepala madrasah menyatakan, *"Teknik monitoring yang digunakan dengan meninjau langsung ibu bapak guru di kelas dan menggunakan instrumen penilaian guru."* Hal ini diperkuat oleh Bapak Kusnan, *"Bapak kepala madrasah langsung memantau di kelas apakah pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan modul ajar."* Bu Uyunul menambahkan, *"Teknik monitoring mencakup supervisi kelas, penilaian administrasi seperti RPP dan jurnal harian, observasi saat mengajar, serta hasil belajar siswa dan kehadiran guru."*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa monitoring dilakukan untuk memastikan kinerja guru sesuai standar dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Prinsip yang diterapkan meliputi demokrasi, keterbukaan, dan kejujuran. Ruang lingkup monitoring mencakup perencanaan melalui rapat dan RAPM tahunan, serta pelaksanaan yang mendukung pengelolaan pendidikan secara menyeluruh. Teknik monitoring dilakukan melalui observasi langsung dan penilaian instrumen untuk menjamin ketercapaian rencana dan modul pembelajaran.

2) Penetapan Indikator Kinerja Guru

Penetapan indikator kinerja guru di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan. Kepala

madrasah menjelaskan, *"Indikator ditetapkan berdasarkan visi misi madrasah, standar nasional pendidikan, serta kebutuhan lokal, dan mencakup aspek pembelajaran, pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian."* Ia juga menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam penyusunan indikator agar sesuai dengan realitas di lapangan dan dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Bu Masri'ah menambahkan, *"Prosesnya terstruktur dan melibatkan guru melalui forum diskusi. Indikator yang dibuat spesifik dan terukur, seperti kehadiran dan efektivitas metode pengajaran."* Bu Uyunul menegaskan bahwa, *"Indikator kinerja guru juga diarahkan melalui bimtek, MGMP, atau pelatihan internal yang bekerja sama dengan Kemenag untuk peningkatan kompetensi."*

3) Persiapan Jadwal Monitoring

Jadwal monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh disusun secara rutin dan terencana untuk mengevaluasi kinerja guru secara berkesinambungan, biasanya setiap semester. Kepala madrasah menjelaskan, *"Sebelum monitoring, kami menghubungi guru terkait waktu pelaksanaan. Hasil monitoring kemudian dievaluasi untuk perbaikan, dan tim monitoring terdiri dari saya dan Bu Masfiyatun."* Bu Masri'ah menambahkan, *"Monitoring dilakukan setiap semester agar standar guru yang baik dan berkualitas dapat tercapai."* Sementara itu, Bu Uyunul menyampaikan, *"Monitoring dilakukan secara berkala, minimal dua kali per semester, dan ada juga monitoring insidental menjelang akreditasi atau evaluasi program kerja tahunan."*

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan monitoring di madrasah dilakukan secara sistematis dan kolaboratif, melibatkan kepala madrasah dan guru. Perencanaan dimulai dengan rapat penetapan tujuan, prinsip, dan ruang lingkup monitoring. Pendekatan ini mencerminkan komitmen madrasah dalam memastikan pembelajaran berjalan sesuai standar pendidikan, sekaligus mendukung pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

b. Pelaksanaan Monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh

1) Observasi Langsung Terhadap Guru

Observasi langsung menjadi bagian penting dalam manajemen monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh untuk memastikan kualitas pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru. Kepala madrasah

menjelaskan, *"Kami memiliki jadwal rutin untuk melakukan observasi langsung ke kelas, mencakup pengamatan terhadap perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, hingga evaluasi oleh guru."* Bu Masri'ah menambahkan, *"Monitoring dilakukan langsung oleh kepala madrasah saat pembelajaran berlangsung dan menilai kinerja guru secara langsung."* Senada dengan itu, Bu Uyunul menyatakan, *"Monitoring guru dilakukan langsung di dalam kelas saat jam pembelajaran."*

2) Alat Penilaian Terhadap Guru

Alat penilaian kinerja guru di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh dirancang secara komprehensif dan kolaboratif untuk mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas. Kepala madrasah menyampaikan, *"Kami menggunakan instrumen penilaian guru, dimulai dari sosialisasi indikator, pelaksanaan penilaian, hingga penyampaian hasil secara transparan kepada guru."* Bapak Kusnan menambahkan, *"Penerapan alat penilaian sudah cukup baik dan terstruktur, seperti lembar observasi dan evaluasi perangkat pembelajaran, yang membantu guru memahami kekuatan dan kelemahannya."* Bu Uyunul menjelaskan, *"Alat penilaian meliputi instrumen pembelajaran dan instrumen pelaksanaan."*

3) Feedback Terhadap Guru

Feedback terhadap guru dalam manajemen monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh menjadi sarana penting untuk meningkatkan kinerja individu dan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kepala madrasah menjelaskan, *"Saat monitoring, guru lebih semangat mengajar. Feedback diberikan melalui peran sebagai fasilitator, motivator, dan pelatihan yang ditanggung madrasah. Ada juga sistem penghargaan dan sanksi sesuai kinerja."* Bu Masri'ah menambahkan, *"Feedback diberikan secara terstruktur melalui rapat evaluasi dan diskusi personal, sehingga kami memahami kelebihan dan kekurangan dalam mengajar."* Bu Uyunul menyampaikan, *"Feedback disampaikan secara langsung setelah observasi, baik tertulis maupun lisan, dengan pendekatan yang membangun."*

Pelaksanaan monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh dilakukan melalui observasi langsung di kelas oleh kepala madrasah dan tim monitoring, mencakup persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penilaian dilakukan secara transparan dengan melibatkan guru sejak awal dan menggunakan instrumen seperti lembar observasi serta evaluasi perangkat pembelajaran. Setelah monitoring, feedback diberikan secara terstruktur

melalui rapat atau diskusi personal, bertujuan membangun budaya kerja profesional. Feedback ini tidak hanya mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan guru, tetapi juga mendorong peningkatan kinerja melalui pelatihan, workshop, serta sistem penghargaan dan sanksi. Secara keseluruhan, manajemen monitoring di madrasah ini mencerminkan komitmen yang konsisten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang sistematis dan kolaboratif.

c. Evaluasi Monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh

Evaluasi monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh berperan penting dalam memastikan pembelajaran berjalan sesuai standar dan mendorong peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Kepala madrasah menjelaskan, *"Evaluasi mencakup perangkat, pelaksanaan, dan administrasi pembelajaran. Feedback diberikan melalui peran sebagai fasilitator dan motivator, serta disertai pelatihan atau workshop, termasuk sistem penghargaan dan sanksi sesuai kinerja."* Bu Masri'ah menambahkan, *"Kepala madrasah memberikan dukungan melalui motivasi dan kesempatan mengikuti KKG atau pelatihan dari Kemenag secara online melalui MOC Pintar."* Bu Uyunul menyampaikan harapannya agar *"Monitoring lebih terstruktur, dengan umpan balik yang detail serta pelatihan lanjutan dan media pembelajaran yang relevan."*

Secara keseluruhan, evaluasi manajemen monitoring di madrasah ini mencerminkan pendekatan yang sistematis dan membangun. Melalui observasi langsung, penilaian yang komprehensif, dan umpan balik yang objektif, guru memperoleh pemahaman yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan mereka. Evaluasi ini tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga sarana pengembangan profesional, yang diperkuat dengan pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari madrasah maupun Kementerian Agama. Dengan sistem penghargaan dan sanksi yang diterapkan secara adil, guru terdorong untuk lebih disiplin, termotivasi, dan berorientasi pada kualitas pembelajaran.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Manajemen Monitoring dalam meningkatkan kualitas kinerja guru PAI di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh

a. Sistem Monitoring yang Efektif

Monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh dilaksanakan dengan komitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas kinerja guru melalui sistem yang

efektif, sistematis, dan mendukung pengembangan profesional. Bapak Sutambah menyatakan, *"Kami menerapkan monitoring dengan perencanaan matang, observasi langsung, instrumen yang tepat, serta umpan balik dan tindak lanjut kepada guru."* Bapak Kusnan menambahkan, *"Sistem monitoring di sini efektif, terbuka, dan disertai pelatihan serta pendampingan."* Sementara itu, Bu Uyunul menjelaskan, *"Setelah monitoring, kepala madrasah atau tim supervisi memberikan masukan secara langsung dengan pendekatan yang membangun."*

b. Partisipasi Guru PAI

Guru PAI diharapkan memiliki komitmen tinggi, terbuka terhadap masukan, dan siap beradaptasi dengan teknologi serta metode baru guna merespons hasil monitoring secara optimal. Monitoring tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai dasar pemberian feedback dan pengembangan profesional. Bapak Sutambah menyatakan, *"Feedback diberikan dalam bentuk fasilitasi pelatihan, motivasi, serta sistem penghargaan dan hukuman. Tiga faktor utama yang memengaruhi kualitas guru adalah kapasitas, sarpras, dan waktu pelaksanaan monitoring."* Ibu Masri'ah menambahkan, *"Kepala madrasah memberi dukungan positif, memfasilitasi guru mengikuti pelatihan seperti KKG dan MOC Pintar."* Sementara Bu Uyunul menilai, *"Monitoring membuat guru lebih disiplin, terarah, dan siap karena adanya standar yang harus dicapai."*

Keberhasilan manajemen monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh dalam meningkatkan kualitas kinerja guru ditopang oleh dua faktor utama: sistem monitoring yang efektif dan kompetensi guru yang terus berkembang. Kepala madrasah berperan penting melalui perencanaan terstruktur, feedback konstruktif, dan pelatihan berkelanjutan. Di sisi lain, guru menunjukkan komitmen untuk terus belajar, sehingga mendorong proses pembelajaran yang lebih optimal dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Dampak adanya Manajemen Monitoring dalam meningkatkan kualitas kinerja guru PAI di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh

Manajemen monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh tidak hanya mengukur aktivitas guru, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kinerja dan profesionalisme mereka. Kepala madrasah, Bapak Sutambah, menyatakan:

"Sejak monitoring dilakukan secara rutin dengan observasi dan penilaian terstruktur, terlihat peningkatan kualitas pembelajaran. Feedback yang diberikan juga mendorong guru untuk berkembang melalui pelatihan dan workshop sesuai kebutuhan."

Bu Masri'ah menambahkan:

"Monitoring menjadi motivasi untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran, dengan dukungan kepala madrasah yang selalu membangun."

Sedangkan Bu Uyunul menyampaikan:

"Monitoring memberi semangat, meski kadang terasa menekan jika dilakukan mendadak. Namun, dukungan madrasah dalam bentuk pelatihan dan apresiasi sangat membantu menjaga motivasi."

Secara keseluruhan, sistem monitoring yang diterapkan terbukti mendorong guru PAI menjadi lebih disiplin, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Umpan balik yang membangun serta pelatihan berkelanjutan memperkuat dampak positif, menjadikan proses pembelajaran lebih inovatif dan berkualitas.

PEMBAHASAN

1. Proses Manajemen Monitoring dalam mendukung peningkatan kinerja guru PAI MTs Sunan Gunung Jati Kabuh

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen monitoring yang diterapkan di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru. Monitoring dilakukan secara terstruktur melalui observasi kelas, evaluasi berkala, serta penyampaian umpan balik yang jelas dan membangun dari kepala madrasah. Sistem ini tidak hanya membantu guru memahami kelebihan dan kekurangan dalam praktik pembelajaran mereka, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus melakukan perbaikan. Di sisi lain, kepala madrasah memainkan peran sentral sebagai penggerak perubahan, dengan menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan mendukung. Guru menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan diri, terlihat dari keterlibatan mereka dalam berbagai pelatihan dan pengembangan profesional yang difasilitasi oleh madrasah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya monitoring dalam manajemen mutu pendidikan. (Mukarromah et al., 2021) menegaskan bahwa pengawasan dan evaluasi berkala oleh kepala madrasah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan mutu pembelajaran. (Tanjung et al., 2022) juga menyatakan bahwa sistem monitoring yang efektif, ditambah dengan peningkatan kapasitas tenaga pendidik, merupakan bagian integral dari manajemen mutu pendidikan. Sementara itu, (Yusuf, 2023) menekankan bahwa apresiasi dan motivasi dari pimpinan lembaga berpengaruh besar terhadap semangat kerja guru. Ketiga studi ini mendukung temuan bahwa keberhasilan manajemen monitoring bergantung pada sinergi antara sistem yang baik dan dukungan kepemimpinan yang kuat.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen monitoring tidak semata-mata menjadi alat pengawasan, tetapi juga berfungsi sebagai strategi transformatif dalam peningkatan mutu pembelajaran. Guru bukan hanya diawasi, tetapi juga dibina secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu mengambil peran aktif sebagai pemimpin instruksional yang tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga pedagogis. Model monitoring seperti ini dapat menjadi inspirasi bagi madrasah lain untuk merancang sistem supervisi yang mendorong peningkatan kompetensi guru dan berdampak langsung pada mutu pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup satu madrasah membuat temuan belum tentu dapat digeneralisasikan ke lembaga lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada kedalaman informasi, sehingga belum mencakup sudut pandang dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan seperti siswa dan orang tua. Ketiga, keterbatasan waktu observasi dan wawancara membuat dinamika jangka panjang dari pelaksanaan monitoring belum tergambarkan secara utuh. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian lanjutan melibatkan lebih banyak lembaga dan responden, serta menggunakan pendekatan campuran untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Manajemen Monitoring dalam meningkatkan kualitas kinerja guru PAI di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh berjalan secara efektif karena ditopang oleh dua aspek utama, yaitu sistem monitoring yang terencana dan partisipasi aktif guru PAI. Sistem ini melibatkan tahapan

yang sistematis, mulai dari perencanaan monitoring, observasi langsung, penggunaan instrumen yang tepat, hingga pemberian umpan balik yang konstruktif. Kepala madrasah berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional guru melalui motivasi, pelatihan, serta fasilitas yang memadai. Guru pun menunjukkan keterbukaan terhadap umpan balik, kesiapan mengikuti pelatihan, dan kesadaran untuk terus meningkatkan kompetensi. Hasil ini menunjukkan bahwa monitoring di madrasah ini bukan sekadar alat evaluasi, melainkan juga sebagai sarana pembinaan dan refleksi bagi guru untuk mencapai standar profesional yang lebih tinggi.

Temuan ini selaras dengan literatur yang menekankan pentingnya pengelolaan sistem monitoring yang partisipatif dan edukatif. Misalnya, (Ali, 2022) menyatakan bahwa optimalisasi profesionalisme guru PAI sangat bergantung pada sistem evaluasi yang objektif dan berkelanjutan yang didukung oleh kepemimpinan madrasah. (Adin & Fauzi, 2024) menambahkan bahwa pendidikan Islam harus mendorong pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran yang reflektif dan responsif terhadap perkembangan zaman, termasuk dalam penerapan monitoring kinerja guru. Selain itu, (Mukarromah et al., 2021) menggarisbawahi bahwa manajemen pembelajaran yang berkualitas hanya dapat dicapai jika ada pengawasan internal yang terarah dan kolaboratif antara kepala madrasah dan guru. Dengan demikian, sistem monitoring yang berjalan di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh mencerminkan praktik-praktik literatur terkini mengenai manajemen mutu pendidikan Islam.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa monitoring dapat menjadi strategi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dilaksanakan secara konsisten dan berbasis pendekatan kolaboratif. Kepala madrasah yang berperan sebagai fasilitator dan motivator mampu membangun relasi yang sehat dengan guru, sehingga monitoring tidak dipandang sebagai bentuk pengawasan yang menekan, melainkan sarana peningkatan profesionalisme. Selain itu, partisipasi aktif guru dalam kegiatan monitoring dan pelatihan turut memperkuat sistem penjaminan mutu internal madrasah. Oleh karena itu, keberhasilan praktik di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh dapat menjadi model implementasi monitoring di madrasah lain yang memiliki tujuan serupa dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian hanya terbatas pada satu lembaga, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan

berfokus pada persepsi dan pengalaman informan, sehingga belum mengungkapkan data kuantitatif mengenai peningkatan kinerja guru secara konkret. Ketiga, faktor-faktor seperti kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, dan jadwal monitoring yang mendadak masih menjadi tantangan tersendiri yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar dilakukan perbandingan antar beberapa madrasah dan disertai dengan data kuantitatif guna memperkuat validitas temuan.

3. Dampak adanya Manajemen Monitoring dalam meningkatkan kualitas kinerja guru PAI di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh

Manajemen monitoring yang diterapkan di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kinerja guru PAI. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan monitoring dilakukan melalui observasi langsung, umpan balik yang konstruktif, pelatihan berbasis kebutuhan, serta sistem penghargaan dan sanksi yang seimbang. Guru merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa, yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti dorongan kerja, kepuasan kerja, perhatian pimpinan, serta hubungan interpersonal sangat memengaruhi kinerja guru. Monitoring yang dilakukan bukan sekadar kontrol administratif, tetapi sebagai bentuk pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil ini diperkuat oleh temuan (Adin & Fauzi, 2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas guru sebagai penggerak utama dalam membentuk generasi Islami. Kegiatan monitoring di MTs ini mencerminkan upaya institusional dalam mendukung kualitas kepribadian dan profesionalisme guru sebagaimana disoroti oleh (Ali, 2022), yang menekankan pentingnya penguatan kompetensi melalui evaluasi rutin dan pelatihan. Selain itu, (Mukarromah et al., 2021) juga menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran yang efektif merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, di mana monitoring menjadi bagian integral dalam siklus perbaikan berkelanjutan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa monitoring yang dilakukan secara sistematis dan suportif mampu mendorong guru untuk lebih reflektif, inovatif, dan berorientasi pada kualitas. Ini dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain dalam merancang strategi peningkatan mutu kinerja guru melalui pendekatan monitoring yang

bukan hanya berbasis evaluasi, tetapi juga pengembangan kapasitas. Dalam konteks kebijakan pendidikan, temuan ini mendukung pentingnya supervisi akademik dan manajerial yang tidak bersifat represif, tetapi membina.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni cakupan yang masih terbatas pada satu lembaga pendidikan dan fokus utama pada guru PAI, sehingga belum merepresentasikan kondisi madrasah secara umum. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan belum dapat mengukur sejauh mana peningkatan kinerja guru secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dan mencakup lebih banyak sekolah/madrasah agar hasilnya lebih generalisabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa proses manajemen monitoring di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mutu pembelajaran. Manajemen yang melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang transparan, serta evaluasi strategis berkontribusi menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan mendukung pengembangan kompetensi guru. Sistem monitoring dilakukan secara terstruktur melalui observasi langsung, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta pelatihan tindak lanjut yang relevan, yang secara signifikan mendorong pertumbuhan kompetensi guru. Faktor keberhasilan monitoring juga ditopang oleh komitmen tinggi dari guru, pemanfaatan teknologi, dan dukungan dari kepala madrasah. Secara ilmiah, temuan ini memperkaya khasanah ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam aspek monitoring sebagai instrumen evaluasi sekaligus pengembangan profesional guru. Manajemen monitoring bukan hanya berfungsi menilai kinerja, tetapi juga memperkuat kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga menegaskan posisinya sebagai pilar utama dalam manajemen mutu pendidikan di madrasah. Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi strategi monitoring dalam konteks madrasah yang lebih beragam serta meneliti hubungan monitoring dengan peningkatan spiritualitas dan integritas guru PAI sebagai bagian dari karakteristik khas pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Adin, A. M., & Fauzi, S. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Islami. *Tsaqofah*, *4*(2), 839–847. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2590

Ali, M. M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 94–111. https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, *1*(3), 34–46. https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47

Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, *6*(1), 339–344. https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697

Husin, A., Asmarika, A., Fitri, Y., Syukri, S., & Siregar, I. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah dalam Al-Quran di Era Disrupsi. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, *9*(2), 194–205. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1134

Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 70–78. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148

Mukarromah, S., Rosyidah, A., & Musthofiyah, D. N. (2021). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 54–62. https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889

Oranga, J., & Matere, A. (2023). Qualitative Research: Essence, Types and Advantages. *Oalib(Open Access Library Journal)*, *10*(12), 1–9. https://doi.org/10.4236/oalib.1111001

Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, D. A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisya, M., & Ahyar, D. B. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In F. Sukmawati (Ed.), *CV. Pradina Pustaka Grup* (Cetakan Pe, Nomor March). Pradina Pustaka. https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw

Puspitasari, H. (2018). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah. *Muslim Heritage*, *1*(2), 339–368. https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84. https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93

Rahim, A., Aulia Almadani, H., Ramadhan, D., Ismaul Jannah, I., Sakinah, N., Utami Wulansari, T., Ulhaq, D., & Dinul Haq, D. (2024). Penyuluhan tentang kewenangan pemerintah dalam pengembangan pendidikan berdasarkan undang-undang no 20

tahun 2003 di yayasan perkasa karunia luhur Tanggerang. *Jabb(Jurnal Abdimas Bina Bangsa)*, *5*(2), 2024. https://doi.org/10.46306/jabb.v5i2.1004

Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, *3*(2), 78–91. https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88

Risty, D. Z., Trisnia, L., Soepandi, F. S., & Parhan, M. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama Islanm untuk Pembentukan Karakter Anak Dalam Hidup Sehari-hari. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, *9*(1), 57–65. https://sejurnal.com/pub/index.php/jim/article/view/6276

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, *5*(3), 110–116. https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195

Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *6*(1), 29. https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481

Yusuf, M. (2023). Pengaruh kompensasi bekerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Bangka Tengah. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *1*(11), 791–796. https://doi.org/10.55904/nautical.v1i11.457

Zain, S. H. W., Wilis, E., Syarkani, & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ' an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(4), 199–215. https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, *3*(2), 147–153. https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758